

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung merupakan salah satu perpustakaan yang cukup lengkap akan sarana dan prasarana yang ada, terbukti dengan terdapatnya beberapa unit komputer yang disediakan untuk pemustaka agar dapat mengakses segala kebutuhan informasi yang ada pada internet. Sebagaimana terdapat dalam Standar Nasional Perpustakaan Sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas (2011, hlm. 4) yang mengungkapkan bahwa "...perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan sekurang-kurangnya mempunyai perangkat komputer, meja dan fasilitas akses internet untuk keperluan pemustaka yaitu sebanyak dua buah dan perangkat komputer, meja dan fasilitas katalog *online* untuk keperluan pemustaka sebanyak satu buah." Dalam penelusuran informasi buku-buku yang adapun, perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung telah menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogues*) sebagai alat yang digunakan untuk dapat menelusuri bahan-bahan perpustakaan apa saja yang terdapat pada perpustakaan tersebut.

Visi dari perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung yaitu "Perpustakaan gudangnya ilmu untuk menarik masyarakat gemar membaca menjadi sumber daya manusia yang berkualitas." Adapun misi dari perpustakaan yaitu: mengembangkan bahan pustaka, meningkatkan sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas perpustakaan, meningkatkan kualitas layanan dengan pemanfaatan teknologi informasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan minat baca siswa, guru dan alumni, menjalin kerjasama dengan instansi terkait, dan menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, untuk misi perpustakaan sebagian besar telah dijalankan oleh perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung sesuai dengan acuan tersebut, dimana terlihat dari sarana dan prasarana perpustakaan yang sudah cukup lengkap, penerapan teknologi informasi yang

telah dilaksanakan pada perpustakaan nya serta menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua peserta didik.

Dari segi struktur organisasi suatu perpustakaan sekolah yang tercantum dalam Standar Nasional Perpustakaan Sekolah tingkat SMA (2011, hlm. 6) seharusnya pada perpustakaan "...mencakup kepala perpustakaan, layanan pemustaka dan layanan teknis, layanan teknologi informasi dan komunikasi." Berdasarkan acuan tersebut, terlihat bahwa pengelola perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung ini telah mengarah pada standar nasional perpustakaan sekolah tingkat SMA, dimana terdiri dari lima orang tenaga perpustakaan, yaitu satu orang sebagai koordinator perpustakaan, satu orang sebagai layanan teknis dan tiga orang sebagai layanan pemustaka. Semua tenaga perpustakaan di SMA Negeri 6 Bandung ini berlatar belakang bukan dari ilmu perpustakaan, melainkan tenaga pendidik yang ditugaskan untuk mengelola perpustakaan sekolah tersebut. Tenaga perpustakaan di SMA Negeri 6 Bandung sedikit banyak telah mengetahui bagaimana fungsi dan pemanfaatan serta penerapan dari suatu perpustakaan sekolah. Pengetahuan tentang perpustakaan sekolah tersebut diperoleh oleh tenaga perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung ini melalui *browsing* dari berbagai media dan juga dengan mengikuti kegiatan seminar ataupun pelatihan-pelatihan tentang perpustakaan.

Namun, walaupun tenaga perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung telah mempunyai pengetahuan tentang perpustakaan dari berbagai kegiatan-kegiatan, peneliti mengidentifikasi bahwa masih terdapatnya kekurangan-kekurangan yang terjadi diantaranya pada pengelolaan informasi perpustakaan sekolah. Kekurangan pada pengelolaan informasi disini apabila dilihat dari aspek pengorganisasian informasi pada perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung, yaitu masih terdapatnya beberapa kesalahan dalam pelabelan dan penyusunan koleksi pada rak, serta tenaga perpustakaan yang tidak membuat deskripsi bibliografi (pengatalogan) sesuai dengan standar nasional. Sebab, menurut Tairas dan Soekarman (1996, hlm. ix) pengorganisasian koleksi

dalam perpustakaan dilaksanakan dalam dua tahap diantaranya yaitu: “penyusunan secara sistematis bahan-bahan itu dalam rak, lemari atau tempat lain sesuai bentuknya, biasanya menurut sistem klasifikasi tertentu dan pembuatan daftar atau lazim disebut katalog baik berbentuk kartu maupun bentuk lain.”

Pada perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung, dilihat dari segi penerapan teknologi informasi dan komunikasi, sering terjadi kendala atau *error* pada media yang digunakan seperti OPAC (*Online Public Access Catalogues*), yang mengakibatkan tidak bisa digunakannya media tersebut oleh pengguna perpustakaan dalam penelusuran koleksi yang ada pada perpustakaan. Menurut Prastowo (2013, hlm. 193) dengan berjalannya OPAC, “memberi kemudahan bagi pengguna dalam memakainya maupun menyediakan keakuratan dalam menghadirkan data, dan memberikan keleluasaan pada pengakses untuk memilih tajuk entri, pengarang, judul, subjek, atau penerbit menggunakan logika *Boolean*.”

Apabila dilihat dari segi minat kunjung peserta didik ke perpustakaan, terlihat bahwa kurangnya antusias peserta didik untuk datang berkunjung ke perpustakaan dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagaimana mestinya. Sebagian dari pengunjung perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung ini, datang ke perpustakaan hanya berkepentingan untuk menggunakan jasa print yang disediakan di perpustakaan sekolah tersebut, bukan menggunakan perpustakaan sebagaimana fungsi perpustakaan yang sesungguhnya. Menurut Sinaga (2009, hlm. 25) “fungsi perpustakaan sekolah lebih ditekankan kepada fungsi edukatif dan fungsi rekreatif.” Fungsi edukatif yaitu dengan tersedianya buku-buku baik fiksi maupun non fiksi, sehingga dapat membiasakan peserta didik belajar mandiri dan memperoleh kemampuan dasar, sedangkan fungsi rekreatif maksudnya yaitu dapat memenuhi kebutuhan sebagian pengunjung perpustakaan akan hiburan intelektual seperti dengan disediakanya bahan-bahan bacaan yang ringan dan bersifat menghibur seperti buku cerita, majalah dan surat kabar.

Dilihat dari fakta di atas, sudah seharusnya perpustakaan sekolah di kelola sesuai dengan standar perpustakaan sekolah seharusnya. Hal tersebut dikarenakan perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dalam menunjang keberhasilan ranah pendidikan. Karena sumber dari segala kebutuhan akan informasi harusnya dapat ditemukan di perpustakaan sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Bafadal (2009, hlm. 6) bahwa fungsi dari perpustakaan sekolah terdiri dari fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab administratif, fungsi riset, dan fungsi rekreatif. Dengan berjalannya fungsi-fungsi perpustakaan sekolah tersebut nantinya dapat menunjang kebutuhan informasi para pengguna.

Informasi ataupun bahan perpustakaan yang terdapat dalam perpustakaan sekolah disesuaikan dengan kurikulum sekolah, sehingga dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Bahan perpustakaan yang tersedia tidak hanya berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan perpustakaan lainnya seperti surat kabar, majalah, buletin, artikel-artikel yang diorganisasi secara sistematis dalam satu ruang sehingga dapat memberikan informasi atau keterangan lain yang akan diperlukan oleh pemustaka dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, dengan pengelolaan informasi yang baik pada perpustakaan sekolah tersebut, maka segala kebutuhan belajar mengajar dapat pula terpenuhi dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muchaiyah (2007) tentang peranan perpustakaan sekolah yang mengemukakan bahwa

Perpustakaan sangat berperan dalam dunia pendidikan yakni sebagai sarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan menunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah. Terlihat dari beberapa koleksi buku yang dimiliki perpustakaan, 1,90 % banyak membantu siswa dalam mendapatkan informasi dari beberapa koleksi dan juga dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Hal yang sama dikemukakan oleh Yusuf dan Suhendar (2007, hlm. 2) bahwa “penyelenggaraan perpustakaan sekolah bertujuan memenuhi

kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya guru dan murid.”

Pada suatu perpustakaan sekolah dengan sangat beragamnya informasi yang ada, menuntut untuk menghadirkan seorang yang memiliki kompetensi untuk dapat mengelola informasi yang ada, agar informasi tersebut dapat sampai kepada seseorang dengan cepat dan tepat. Dan keberhasilan dari pengelolaan informasi pada perpustakaan tersebut tidak menutup kemungkinan dipengaruhi oleh keterampilan dan wawasan tenaga perpustakaan sekolahnya.

Pada Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO (2002, hlm. 14) “peran dari pustakawan sekolah diantaranya yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penyediaan informasi dan pemecahan masalah informasi serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber, baik tercetak maupun elektronik.” Pengetahuan, keterampilan dan keahlian pustakawan sekolah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah tertentu. Oleh karena itu, tenaga perpustakaan merupakan kunci dalam terlaksananya semua kegiatan-kegiatan dalam perpustakaan. Dengan adanya tenaga perpustakaan yang memiliki pengetahuan tentang perpustakaan, diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada para pemustaka.

Pada era globalisasi saat ini, informasi-informasi akan menjadi sangat penting. Suatu informasi yang adapun harusnya dapat terkelola dengan baik agar dapat sampai kepada pengguna. Karena menurut Suwarno (2010, hlm. 47) “tidak semua pencari informasi adalah pengguna dan tidak semua pengguna dapat memenuhi kebutuhannya seorang diri, terutama bila subjek itu berada di luar bidang yang dikuasainya.” Maka dari itu, pengelolaan informasi perpustakaan akan menjadi sangat penting untuk dapat memberikan kemudahan dalam mengakses segala informasi yang dibutuhkan.

Kompetensi pengelolaan informasi tenaga perpustakaan memang sangatlah berpengaruh pada suatu perpustakaan sekolah. Hal tersebut

dikarenakan salah satu kriteria agar perpustakaan tersebut dapat dikatakan terkelola dengan baik dan berkualitas yaitu adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Pada kenyataan yang ada, berdasarkan pengamatan peneliti, masih banyaknya perpustakaan sekolah yang kurang terkelola dengan baik. Menurut Hasan (dalam Wulandari, 2012) mengemukakan bahwa

(1) dari 200.000 Sekolah Dasar hanya sekitar 1 (satu) persen yang memiliki perpustakaan standar, (2) dari sekitar 70.000 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) baru 34% yang memiliki perpustakaan standar, (3) dari sekitar 14.000 Sekolah Menengah Umum hanya sekitar 54% yang memiliki perpustakaan standar.

Tidak optimalnya pengelolaan informasi yang ada pada perpustakaan-perpustakaan sekolah akan mengakibatkan terbengkalainya suatu perpustakaan sekolah. Salah satu penyebab permasalahan tersebut yaitu dikarenakan belum terdapatnya tenaga perpustakaan/pustakawan yang memadai dalam mengelola segala informasi di perpustakaan. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi pengelolaan informasi tenaga perpustakaan sekolah.

Pada sistem pendidikan modern, suatu lembaga pendidikan termasuk perpustakaan, tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik apabila tenaga perpustakaanya tidak berkualifikasi dengan baik. Peningkatan terhadap mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia, merupakan masalah yang selalu mendapatkan perhatian utama bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat. Pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya, menjadikan pembangunan bidang pendidikan menempati posisi yang sangat penting, mengingat pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada penelitian Nurjanah (2014) mengungkapkan bahwa

...untuk problematika yang dihadapi saat ini antara lain anggaran perpustakaan, perabot perpustakaan yang dimakan usia, koleksi dan layanan yang kurang dioptimalkan oleh warga sekolah, koleksi yang

tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum serta warga sekolah yang belum menyadari bahwa perpustakaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah.

Pada amandemen UUD 1945 telah mengisyaratkan kepada masyarakat Indonesia bahwa negara akan menjamin kebebasan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang merata. Oleh karena itu, untuk mendukung hal tersebut, pemerintah secara implisit telah mewajibkan setiap sekolah untuk memiliki perpustakaan, yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45. Hal ini dipertegas lagi setelah dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Pada tahun 2008 lalu, untuk lebih memantapkan pengelolaan perpustakaan, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Peraturan tersebut dengan jelas menyebutkan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pengelola perpustakaan sekolah, salah satunya yaitu dimensi kompetensi pengelolaan informasi perpustakaan sekolah. Dimensi kompetensi pengelolaan informasi perpustakaan sekolah dibagi menjadi beberapa sub-kompetensi yaitu mengembangkan koleksi perpustakaan sekolah, melakukan pengorganisasian informasi, memberikan jasa dan sumber informasi dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Layanan perpustakaan merupakan salah satu dampak yang dihasilkan oleh kompetensi yang dimiliki oleh tenaga perpustakaan sekolah. Bafadal (2009, hlm. 124) mengemukakan bahwa “pelayanan kepada pengunjung tersebut dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya apabila pelayanan teknisnya dikerjakan dengan sebaik-baiknya pula.” Berdasarkan hal tersebut dapat kita pahami bahwa, dengan pengelolaan perpustakaan sekolah yang baik tentunya menghasilkan layanan yang baik pula. Layanan yang baik merupakan aset penting dalam dunia pelayanan perpustakaan. Kegiatan

pelayanan merupakan salah satu cara untuk memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mendapatkan informasi yang akan dicarinya.

Berikut beberapa penelitian yang mengkaji terkait tentang kompetensi tenaga perpustakaan sekolah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2009, hlm. 97) mengungkapkan bahwa

Berdasarkan pada kesenjangan antara kemampuan aktual dengan kemampuan ideal ini diketahui bahwa kompetensi manajerial, kompetensi pengelolaan informasi, dan kompetensi kependidikan berada pada kuadran tiga. Level ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan banyak bantuan untuk melaksanakan pekerjaannya. Salah satu bentuk bantuan yang dapat diberikan adalah dengan memberikannya bekal informasi melalui pelatihan.

Selanjutnya penelitian yang mengkaji tentang pengelolaan perpustakaan sekolah yang dilakukan oleh Arasytie (2013), menunjukkan bahwa

Hasil analisis data bahwa dari 15 sekolah hanya 4 sekolah memiliki pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sudah berjalan dengan baik sedangkan 11 lainnya masih dalam proses perbaikan. Hal ini menunjukkan pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah dasar negeri Pontianak Selatan masih belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa, kompetensi dari pengelolaan informasi perpustakaan sekolah masih belum terqualifikasi dengan baik, oleh karena itu tenaga perpustakaan sekolah masih membutuhkan berbagai informasi yang lebih mendalam lagi dengan melakukan berbagai kegiatan seperti seminar ataupun pelatihan. Begitupun dengan pengelolaan perpustakaan sekolah, pada penelitian yang dilakukan oleh Arasytie terlihat bahwa, dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah dasar negeri Pontianak Selatan masih belum berjalan secara optimal. Berdasarkan kondisi di atas, sudah seharusnya bahwa kompetensi pengelolaan informasi tenaga perpustakaan sekolah lebih diperhatikan lebih baik lagi agar memberikan kualitas layanan yang bagus kepada pengguna perpustakaan.

Adapun yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, bagaimana kompetensi pengelolaan informasi tenaga perpustakaan sekolah sehingga nantinya dapat

memberikan kualitas layanan perpustakaan yang baik, berbeda dengan penelitian-penelitian yang lain yang hanya memaparkan bagaimana pengelolaan perpustakaan sekolah saja. Selain itu, yang membedakan dengan penelitian lainnya yaitu, pada penelitian ini memaparkan bagaimana suatu perpustakaan dapat memberikan kualitas layanan yang baik pada perpustakaan tersebut dengan memperhatikan bagaimana kompetensi dari pengelolaan informasi tenaga perpustakaannya.

Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti masalah-masalah tersebut yaitu mengenai kompetensi pengelolaan informasi tenaga perpustakaan sekolah di SMA Negeri 6 Bandung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Tentang Kompetensi Pengelolaan Informasi Tenaga Perpustakaan Sekolah.”**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, secara umum permasalahan yang ingin dijawab melalui penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimana kompetensi pengelolaan informasi tenaga perpustakaan sekolah di SMA Negeri 6 Bandung?

Untuk dapat mempermudah pembahasan, maka peneliti memfokuskan penelitian melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi tenaga perpustakaan dalam pengembangan koleksi di perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung?
2. Bagaimana kompetensi tenaga perpustakaan dalam pengorganisasian informasi di perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung?
3. Bagaimana kompetensi tenaga perpustakaan dalam pemberian jasa dan sumber informasi di perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung?
4. Bagaimana kompetensi tenaga perpustakaan dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari mengadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kompetensi pengelolaan informasi tenaga perpustakaan sekolah di SMA Negeri 6 Bandung.

Dan secara khususnya tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui bagaimana kompetensi tenaga perpustakaan dalam pengembangan koleksi di perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung.
2. Mengetahui bagaimana kompetensi tenaga perpustakaan dalam pengorganisasian informasi di perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung.
3. Mengetahui bagaimana kompetensi tenaga perpustakaan dalam pemberian jasa dan sumber informasi di perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung.
4. Mengetahui bagaimana kompetensi tenaga perpustakaan dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman di bidang perpustakaan khususnya di bidang kompetensi pengelolaan informasi tenaga perpustakaan sekolah baik itu untuk peneliti sendiri maupun untuk pihak lain yang berkepentingan lainnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah**

Manfaat bagi tenaga perpustakaan sekolah yaitu diharapkan untuk dapat mengembangkan kompetensinya dalam bidang pengelolaan informasi. Hal tersebut dilakukan agar tenaga perpustakaan dapat mengelola segala informasi yang ada di perpustakaan dengan semaksimal mungkin agar terciptanya kualitas layanan yang prima bagi para pemustaka.

b. Bagi Para Pengambil Kebijakan/Kepala Sekolah

Manfaat bagi para pengambil kebijakan/kepala sekolah nantinya diharapkan dengan penelitian ini dapat memberi masukan kepada civitas sekolah, khususnya kepada para pengambil kebijakan agar dapat mengontrol pengelolaan perpustakaan agar berjalan dengan sebagaimana mestinya.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu perpustakaan khususnya mengenai kompetensi pengelolaan informasi tenaga perpustakaan sekolah.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II merupakan kajian teori yang berisi, kajian pustaka tentang kompetensi pengelolaan informasi tenaga perpustakaan sekolah.
3. BAB III merupakan metode penelitian yang berisi, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, sumber dan jenis data penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian.
4. BAB IV merupakan pembahasan yang berisi profil lembaga, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.
5. BAB V merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran.